

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI WILAYAH KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Bunga Renu¹, Fitri², Sri Mulyani³
STKIP Singkawang

E-mail: renuarti79@gmail.com¹, fitri_djayadi@yahoo.co.id², srimumlyani.stkip@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-05
Review : 2024-01-25
Accepted : 2024-02-20
Published : 2024-02-29

KEYWORDS

Analisis Kesalahan Berbahasa, Media
Luar Ruang, Fonem.

A B S T R A K

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dilihat dari penulisan media luar ruang di wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas berdasarkan kesalahan penulisan pada perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem., serta implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu media luar ruang yang diantaranya spanduk, poster, slogan dan lain-lain yang berada diluar ruang khususnya di wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Data dalam penelitian ini berupa penulisan media luar yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca kumpulan data yang terdapat pada foto, mengklasifikasikan data, Menganalisis dan menginterpretasikan data, Menyimpulkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil data yang diuraikan diatas dapat di simpulkan terdapat 47 data yang terdiri dari perubahan fonem 30 data, penghilangan fonem 6 data dan penambahan fonem 11 data. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster (yang membuat bangga motivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang di gunakan masyarakat untuk dapat berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain. Menurut Keraf (1994, p. 1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga merupakan system komunikasi yang menggunakan symbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Melalui bahasa seseorang akan mendapatkan informasi yang sangat luas dan banyak karena pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi, tentunya dibidang informasi dan komunikasi itu sendiri yang akan disampaikan melalui lisan dan tulisan.

Menulis merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada keluarga ataupun masyarakat. Menurut Nurudin (2010, p. 4) mengemukakan menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Maka dari itu seseorang haruslah paham tentang penulisan yang baik dan benar untuk menghindari terjadinya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan-kesalahan yang menyimpang dari kaidah-kaidah kebahasaan yang dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Setyawati (2010, p. 15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi merupakan kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Kesalahan dalam tataran fonologi dibagi menjadi 3 yaitu kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem. Kesalahan-kesalahan berbahasa terjadi tidak hanya melalui lisan saja namun kesalahan berbahasa juga sering kita jumpai di media luar ruang. Media luar ruang merupakan media berupa tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat yang berada di luar ruang seperti di jalan, spanduk dan lain-lain dalam suatu daerah. Menurut badan pengembangan dan pembinaan bahasa (dalam Sari, 2018, p. 1) media luar ruang adalah sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakan di luar gedung misalnya rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk dan alat informasi lainnya yang ada diluar ruang atau luar gedung. Maka dari itu penulisan media luar ruang harus menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Kata baku merupakan kata dalam bentuk tulisan atau ucapan yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kata baku adalah kata yang sudah benar atau sesuai dari segi aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Arshandy (dalam Wulandari, 2019, p. 5) kata baku adalah kata yang cara pengucapannya atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku dan kamus umum. Sebaliknya kata tidak baku adalah kata yang penggunaan katanya tidak sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kata tidak baku merupakan kata yang penulisannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata tidak baku lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata tidak baku dapat digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat menggunakan bahasa daerahnya. Menurut Damayanti (Wulandari, 2019, p. 5) kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan dan merupakan kegiatan yang digunakan dalam bahasa sehari-hari atau bahasa penutur. Kata tidak baku merupakan kata yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Ejaan bahasa Indonesia adalah ejaan yang sesuai dengan ejaan yang ada pada kamus bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu ejaan berdasarkan pemakaian huruf dan pemilihan kata.

Diksi merupakan pemilihan kata yang paling tepat pada penggunaannya. diksi adalah pemilihan kata maksudnya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pemilihan kata adalah satu unsur sangat penting baik dalam sebuah karangan maupun dalam dunia tutur setiap hari.

Kalimat merupakan ujaran yang mengungkapkan pikiran dan perasaan. Menurut Sugihastuti dan Saudah (2015, p. 231) mengungkapkan kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan yang utuh dan menyeluruh yang terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, dan dikatakan sempurna jika minimal mempunyai unsur subjek dan predikat.

Kecamatan Pemangkat adalah kecamatan yang terdapat di kabupaten sambas. Pemangkat memiliki keberagaman etnis dengan mayoritas suku Melayu. Letak geografis kecamatan pemangkat menurut garis lintang dan bujur berada pada garis lintang 1 0 05` 01`-1 0 12`14 garis bujur 108 0 54 ` 01` – 109 0 04`49`4. Batas wilayah yaitu laut Cina Selatan berbatasan dengan utara Kecamatan jawai, Selatan Kecamatan Salatiga, Timur, Kecamatan Semparuk dan Barat, Laut Natuna. Pemangkat mempunyai pemandangan yang sangat indah yang merupakan perpaduan pemandangan gunung laut, sungai dan kota. Ciri khas kecamatan pemangkat ini adalah adanya gunung yang menyerupai gajah duduk yang dinamakan gunung gajah, tanjung batu, bukit selindung, dan pantai sinam yang merupakan tempat wisata bagi masyarakat sampai sekarang.

Alasan penulis memilih Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pertimbangan yaitu, pertama lokasi tersebut sangat sering dilewati banyak orang, kedua, tempatnya strategis terdapat pasar yang sangat luas dan banyak terdapat media luar ruang dilintasi banyak orang, ketiga terdapat tempat wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari dalam maupun dari luar kecamatan tersebut, keempat penduduk di wilayah tersebut mayoritas suku melayu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan pemeriksaan pada data yang telah didapatkan. Moleong (2014, p. 14) menyatakan bahwa dalam metode deskriptif data-data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta gambaran dan bukan angka-angka sehingga dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Metode deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga peneliti dapat memberikan data atau fakta mengenai analisis media luar ruang di jalan khususnya di wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Bentuk penelitian adalah bentuk suatu penelitian yang bisa dibedakan dan dilihat dari aspek bentuk penelitian yang dipilih. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif karena menguraikan fakta dari data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau kalimat dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2016, p. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sumber data adalah pertimbangan memilih masalah penelitian. ketersediaan sumber data yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang akan diperoleh. Sumber data tersebut dapat berupa benda, tempat dan lain-lain. Menurut Moleong (dalam Aidipta, 2017, p. 52) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media luar ruang. Data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran terhadap suatu keadaan.

Data adalah fakta-fakta berupa angka, simbol maupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Maryaeni (2012, p. 60) menyatakan bahwa data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman, ujaran secara lisan gambar, angka, petunjukan kesenian, relief-relief dan berbagai data yang bisa yang bisa ditransposisikan sebagai teks. Data pada penelitian ini adalah berupa penulisan media luar yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem.

Penelitian ini menggunakan teknik dasar yakni teknik dokumentasi dan teknik catat. alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk melakukan pengumpulan data agar memudahkan pekerjaannya. Pada rencana penelitian ini instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri dan dalam pengerjannya dibantu dengan kartu pencatat data dan handpone(hp) yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabhsahan data yang digunakan adalah ketekunan pembacaan, triangulasi data, kecukupan referensi dan pemeriksaan teman sejawat.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada SMP kelas (VIII) semester I (ganjil) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4. menelaah pola penyajiaan dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan motivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar Siswa diminta untuk memahami apa yang ada di dalam kebahasaan tentunya kebahasaan yang ada pada penulisan media luar ruang . Selain itu dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami tentang kebahasaan yang ada pada contoh media luar ruang seperti poster, spanduk dan slogan yang dibaca dan didengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdapat pada analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas terdapat 47 data. *Pertama*, kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan fonem yang terdapat 30 data. *Kedua*, kesalahan berbahasa berdasarkan penghilangan fonem yang terdapat 6 data. *Ketiga*, kesalahan berbahasa berdasarkan penambahan fonem yang terdapat 11 data. *Kempat*, implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

A. Perubahan fonem

Perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi satu diantaranya adalah kesalahan pelafalan karena perubahan fonem. Perubahan fonem yang terdapat pada suatu kata atau kalimat merupakan bentuk kesalahan karena perubahan fonem-fonem tersebut tertentu berubah dan tidak diucapkan sesuai dengan kaidah, hal ini tentu berdampak pada penulisannya yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Berikut ini data kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan fonem yaitu,

1) Data 1

Kesalahan Berbahasa : Praktek

Lokasi : Jalan Sejahtera (Sejahtera, Pemangkat)



Gambar 1

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan perubahan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Praktek” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Praktek” merupakan bentuk perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/. Seharusnya penulisan yang benar yaitu “Praktik”. Menurut KBBI, praktik merupakan pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dan sebagainya).

2) Data 2

Kesalahan Berbahasa : Telor

Lokasi : Jalan Pangsuma (Pangsuma, Pemangkat)



Gambar 2

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan perubahan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Telor” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Telor” merupakan bentuk perubahan fonem vokal /u/ menjadi /o/. Seharusnya penulisan yang benar yaitu “Telur”. Menurut KBBI, telur merupakan benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan unggas.

B. Penghilangan fonem

penghilangan fonem adalah hilangnya sebuah fonem dalam suatu pembentukan sebuah kata. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi satu diantaranya adalah kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem. Penghilangan fonem yang terdapat pada suatu kata atau kalimat merupakan bentuk kesalahan karena penghilangan fonem-

fonem tersebut tertentu berubah dan tidak diucapkan sesuai dengan kaidah, hal ini tentu berdampak pada penulisannya yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Berikut ini data kesalahan berbahasa pada penghilangan fonem.

1) Data 1

Kesalahan Berbahasa : Coklat

Lokasi : Jalan Jenderal Ahmad Yani (perapakan)



Gambar 3

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan penghilangan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Coklat” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Coklat” merupakan bentuk penghilangan fonem vokal /e/. Seharusnya penulisan yang benar adalah “Cokelat”. Menurut KBBI, cokelat artinya adalah bubuk dari biji cokelat.

2) Data 2

Kesalahan Berbahasa : Plat

Lokasi : Jalan Moh. Sohor



Gambar 4

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan penghilangan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Plat” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Plat”

merupakan bentuk penghilangan fonem vokal /e/. Seharusnya penulisan yang benar adalah “Pelat”. Menurut KBBI, pelat artinya adalah piringan hitam atau logam yang pipih.

C. Penambahan fonem

Penambahan fonem adalah berubahnya suatu kata karena adanya penambahan fonem. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi satu diantaranya adalah kesalahan pelafalan karena penambahan fonem. Penambahan fonem yang terdapat pada suatu kata atau kalimat merupakan bentuk kesalahan karena penambahan fonem-fonem tersebut tertentu berubah dan tidak diucapkan sesuai dengan kaidah, hal ini tentu berdampak pada penulisannya yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Berikut ini data kesalahan berbahasa berdasarkan penambahan fonem.

1) Data 1

Kesalahan Berbahasa : Voucher

Lokasi : Jalan Teluk Nusa



Gambar 5

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan penambahan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Voucher” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Voucher” merupakan bentuk penambahan fonem konsonan /h/. Seharusnya penulisan yang benar adalah “Voucer”. Menurut KBBI, voucer merupakan kupon atau kartu yang dapat digunakan oleh penerimanya untuk berbelanja atau lainnya.

2) Data 2

Kesalahan Berbahasa : Mie

Lokasi : Jalan Pembangunan



Gambar 6

Struktur kalimat yang ada pada gambar tersebut terdapat kesalahan berbahasa yaitu berdasarkan penambahan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil yang dapat menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan belum

mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata “Mie” merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kata “Mie” merupakan bentuk penambahan fonem vokal /e/. Seharusnya penulisan yang benar adalah “Mi”. Menurut KBBI, mi adalah bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus.

D. Implementasikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster (yang membuat bangga motivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar Penelitian ini dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 pada kelas VIII (delapan) semester ganjil. Berdasarkan Kompetensi Dasar di atas, siswa di minta untuk dapat mampu Menelaah pola penyajian dalam teks iklan, slogan atau poster, Menelaah kebahasaan dalam teks iklan, slogan atau poster.

Evaluasi atau penilaian akan dilakukan dengan metode penugasan kelompok. Berikut merupakan rubrik penilaian tugas analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang

Contoh Rubrik Penilaian Tugas Analisis Fiksi

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan Analisis					
2	Ketepatan Argumentasi					
3	Penunjukan Bukti Pendukung					
4	Ketepatan Kata dan Kalimat					
Jumlah Skor						

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas., Maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat pada media luar ruang di kecamatan Pemangkat lebih dominan atau cenderung terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan fonem. Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan fonem pada media luar ruang di kecamatan Pemangkat terdapat 30 data.
- b. Kesalahan berbahasa berdasarkan penghilangan fonem pada media luar ruang di kecamatan Pemangkat terdapat 6 data
- c. Kesalahan berbahasa berdasarkan penambahan fonem pada media luar ruang di kecamatan Pemangkat terdapat 11 data.
- d. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aidipta, I. (2017). Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas Keluar di Kantor Camat Singkawang Barat Periode Juli-Desember. STKIP Singkawang.
- Keraf, G. (1994). Komposisi Bahasa. Nusa Indah.
- Maryaeni. (2012). Metodologi Penelitian Kebudayaan. Sinar Grafika Offset.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Rosda.
- Moleong, L. J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2010). Dasar-dasar Penulisan. UMM Press.
- Sari, N. (2018). Analisis Penggunaan Bahasa Pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang.
- Setyawati, N. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Yuma Pustaka.
- Sugihastuti. (2015). Buku Ajar Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Waway Karya Tahun Pelajaran 2018-2019.